

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati. Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul 55714.

Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati sebagai berikut, Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati berdiri sejak tahun 1953 sebagai RS hongeroedem (HO), tahun 1956 resmi menjadi RS Kabupaten dengan 60 Tempat Tidur (TT), pada tahun 1967 menjadi 90 TT. Pada tanggal 1 April 1982 diresmikan Menkes RI sebagai RSUD Kabupaten Bantul Type D

pelayanan yang diberikan di R. Nifas meliputi pelayanan KB, Penyuluhan tentang ASI Eksklusif, Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum, Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri, Penyuluhan Tentang Nutrisi.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut tabel karakteristik responden disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu,
Jumlah Anak, Pendidikan Ibu, Dan Pekerjaan Ibu Di RSUD
Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase%
Umur	20-35 Tahun	48	87.3
	<20 Tahun->35 Tahun	7	12.7
Jumlah Anak	1 Anak	27	49.1
	2 Anak	22	40.0
	3 Anak	6	10.9
Umur Anak	0-10 Hari	55	100
Pendidikan Ibu	Sd	7	12.7
	Smp	12	21.8
	Sma	33	60.0
	Perguruan Tinggi	3	5.5
Pekerjaan Ibu	IRT	34	61.8
	Petani	11	20.0
	Pegawai Swasta	6	10.9
	Pns	4	7.3

Sumber Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20-35 tahun, yaitu ada 48 responden dengan presentase 87,3%.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu mempunyai 1 orang anak yaitu ada 27 responden dengan presentase 49.1 %.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu yang memiliki bayi dengan umur bayi 0-10 hari dengan presentase 100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berpendidikan sampai tingkat sma, yaitu ada 33 respondeng dengan presentase 60.0 %.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu rumah tangga, yaitu ada 34 responden dengan presentase 61.8%.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Penyuluhan

Tingkat pengetahuan ibu tentang tentang ASI eksklusif sebelum pemberian penyuluhan disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.1, dibawah ini :

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Penyuluhan	n	%
1.	Baik	16	29.1
2.	Cukup	21	38.2
3.	Kurang	18	32.7
	Jumlah	57	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tentang ASI eksklusif, yaitu ada 21 responden dengan persentase 38,2%.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Penyuluhan

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif setelah pemberian penyuluhan disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.3, dibawah ini :

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Penyuluhan	n	%
1.	Baik	27	49.1
2.	Cukup	22	40.0
3.	Kurang	6	10.9
Jumlah		57	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, yaitu ada 27 responden dengan persentase 49,1%.

5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif

Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun dilakukan analisa dengan uji t. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji t Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan
Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang ASI
Eksklusif Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan
Senopati Bantul Tahun 2012

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran Rata-Rata (Mean)		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig. (p_{value})
	Sebelum Pemberian Penyuluhan	Setelah Pemberian Penyuluhan			
Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	12,9273	16,0727	3,1454	-9,126	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah 12,92. Sedangkan setelah pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah 16,07. Selain itu, selisih nilai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif adalah 3,14.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,12 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 54$ dan taraf signifikansi (α) adalah 10% (0,1) diperoleh $t_{tabel} = 2,003$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat Perbedaan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012.

B. Pembahasan

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul, menunjukkan bahwa dari 55 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif, yaitu ada 21 responden dengan persentase 38,2%

Hasil penelitian setelah pemberian penyuluhan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa dari 55 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, yaitu ada 27 responden dengan persentase 49,1%.

Pada penelitian ini metode penyuluhan yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai ASI eksklusif. Penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan dan mempertahankan baik (Suhardjo, 2003).

Hasil penyuluhan adalah diharapkan agar terjadi perubahan. Proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun, diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Lucie, 2005).

Pada penelitian ini, peneliti memberikan penyuluhan mengenai ASI eksklusif pada responden yang sebelumnya sudah diteliti pengetahuannya

tentang ASI eksklusif. Setelah pemberian penyuluhan, selanjutnya peneliti meneliti kembali tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif. Jika terdapat perubahan pengetahuan pada responden, dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan peneliti mengalami keberhasilan.

Hasil penelitian setelah pemberian penyuluhan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -9,12 < -t_{tabel} = 2,003$.

Selain itu, diketahui juga bahwa sebelum pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah 12,92. Sedangkan setelah pemberian penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah 16,07. Dan selisih nilai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal adalah 3,14.

Dari 55 responden yang dijadikan sebagai penelitian, ternyata terdapat 2 ibu yang mengalami penurunan bukan peningkatan dari yang baik menjadi cukup, dilihat dari umur ternyata salah satu ibu mahsih memiliki umur 19 tahun dimana belum masuki usia reproduksi. Menurut (Notoatmojo, 2003) faktor-faktor yang memepngaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur dimana bertambahnya bumur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya. Dilihat lagi dari sisi pendidikan, ternyata salah satu ibu memiliki pendidikan sd dimana menurut (Notoatmojo, 2003) faktor-faktor yang memepengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan dimana suatu kegiatan proses pembelajarn untuk mengembangkan

atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Dengan tingkat pendidikan yang baik, maka penyerapan informasi akan semakin baik

Dari kedua responden tersebut dilihat dari koesioner yang diberikan ternyata terdapat beberapa pertanyaan yang awalnya ibu dalam menjawab benar akan tetapi pada saat diberikan soal yang sama ibu malah menjawabnya salah, misalkan pada soal nomor 3 dimana ASI adalah bukan merupakan makanan yang penting dan ideal untuk bayi. Awalnya ibu menjawab salah tetapi pada lembar konsultasi yang kedua ibu menjawab benar. Mungkin ketika soal diberikan ibu malas untuk membaca sehingga menjawab benar atau mungkin ibu terkecoh dengan soal dikarenakan ketika pengisian lembar koesioner sesudah penyuluhan ibu dikunjungi keluarga, sehingga ibu membaca terburu-buru karena ingin menyapa keluarga yang datang sehingga tidak membacanya dengan teliti. Salah satu ibu juga terganggu saat mengisi lembar koesioner dikarenakan bayi ibu menangis sehingga ibu harus menyusui bayinya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, informasi, budaya, pendidikan, dan sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 60.0% berpendidikan SMA. Dengan tingkat pendidikan yang baik, maka penyerapan informasi akan semakin baik. Oleh karena itu, setelah diberikan penyuluhan maka akan terjadi perubahan pengetahuan dari seorang responden.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan keadaan yang disebabkan oleh penyuluhan, antara lain: keadaan pribadi sasaran, keadaan lingkungan fisik, keadaan sosial dan budaya masyarakat, dan aktifitas kelembagaan yang tersedia dan menunjang penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina, 2009, dengan judul penelitian, Hubungan Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan usia pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Danurejan I, Kota Yogyakarta Tahun 2009, dengan metode penelitian diskriptif korelasi, dengan pendekatan *Crossectional*, teknik sampel *accidental sampling*. Uji analisis *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan usia pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Danurejan I, Kota Yogyakarta Tahun 2009